

BAB III

ANALISIS dan PEMBAHASAN

A. Analisis Pembahasan

Untuk menganalisis dan membahas hasil penelitian penulis dari pengumpulan data kuisisioner dan kemudian dilanjutkan dengan wawancara, maka penulis menyampaikan antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penyalahgunaan Wewenang Jabatan Terkait Pungutan Liar
Di Propinsi D.I. Yogyakarta 2017

No.	Tingkat Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Memuaskan	5	5%
2.	Memuaskan	49	49%
3.	Biasa Saja	3	3%
4.	Kurang Memuaskan	43	43%
5.	Tidak Memuaskan Sama Sekali	0	0%
Jumlah Keseluruhan		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Table 3.1 tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi pertentangan antara responden yang mengatakan memuaskan dengan responden yang mengatakan kurang memuaskan yaitu, 49% responden mengatakan memuaskan dan 43% responden mengatakan kurang memuaskan artinya adalah separuh responden mengatakan pejabat tidak mampu sedangkan separuh lagi mampu. Walaupun terjadi pertentangan antara responden yang mengatakan memuaskan dengan responden yang mengatakan kurang memuaskan dalam hal ini tingkat kemampuan pejabat bisa dinilai sudah memuaskan. Dari wawancara penulis dengan responden diketahui bahwa yang menilai tidak mampu adalah mereka yang diluar pejabat sedangkan yang menilai mampu ketika pejabat itu menilai dirinya sendiri.

Tabel 3.2
Penyalahgunaan Wewenang Oknum Pungutan Liar
Di Propinsi D.I. Yogyakarta 2017

No.	Tingkat Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Bermasalah	13	13%
2.	Tidak Bermasalah	22	23%
3.	Biasa Saja	39	41%
4.	Kurang Bermasalah	18	19%
5.	Tidak Bermasalah Sama Sekali	4	4%

Jumlah Keseluruhan	96	100%
---------------------------	-----------	-------------

Sumber: Hasil Penelitian

Table 3.2 tersebut di atas menunjukkan bahwa ada 41% responden memilih tingkat jawaban biasa saja ketika menilai oknum tertentu dalam menjalankan tugas. Dari wawancara penulis dengan responden, mereka mengatakan bahwa dalam adat jawa dikenal “ojo dumeh” dan “mikul dhuwur mendem njero”.

Tabel 3.3
Mentalitas Pejabat Terkait Pungutan Liar
Di Propinsi D.I. Yogyakarta 2017

No.	Tingkat Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Kuat	8	8%
2.	Kuat	43	44%
3.	Biasa Saja	8	8%
4.	Kurang Kuat	39	40%
5.	Tidak Kuat Sama Sekali	0	0%
Jumlah Keseluruhan		98	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Table 3.3 tersebut di atas menunjukkan bahwa kembali terjadi lagi pertentangan antara 44% responden mengatakan kuat tetapi sebaliknya 40% responden mengatakan kurang kuat. Walaupun terjadi pertentangan antara responden yang mengatakan kuat dengan responden yang mengatakan kurang kuat terkait pungutan liar dalam hal ini responden lebih menanggapi mental pejabat yang sudah kuat. Dengan demikian pejabat Pemerintahan memiliki mental bervariasi dalam menghadapi kritik apakah ada pungutan liar atau tidak.

Tabel 3.4
Mentalitas Pejabat Terkait Lemahnya Kepribadian
Di Propinsi D.I. Yogyakarta 2017

No.	Tingkat Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Lemah	2	2%
2.	Lemah	19	19%
3.	Biasa Saja	12	12%
4.	Kurang Lemah	4	4%
5.	Tidak Lemah Sama Sekali	61	61%
Jumlah Keseluruhan		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Table 3.4 tersebut di atas menunjukkan bahwa ada 61% responden yang mengatakan bahwa pribadi pejabat Pemerintah Daerah tidak lemah samasekali.

Dari wawancara penulis dengan responden sebagai lanjutan jawaban kuisisioner, diketahui bahwa seharusnya pejabat pemerintah malu ketika terjadi pungutan liar, oleh karena itu ada budaya Islam yang cukup vulgar melawan budaya jawa yaitu, “katakan sebenarnya walaupun pahit”.

Itulah sebabnya Pangeran Diponegoro yang agama islamnya kuat, mampu dan berani memindahkan Keris dari punggung untuk diletakan di depan, dan Nabi Muhammad SAW menjelaskan dalam hadist beliau yang terkenal “malu adalah sebagian dari iman”.

Tabel 3.5
Motif Ekonomi Terkait Keuntungan Pungutan Liar
Di Propinsi D.I. Yogyakarta 2017

No.	Tingkat Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Memuaskan	2	2%
2.	Memuaskan	2	2%
3.	Biasa Saja	23	24%
4.	Kurang Memuaskan	19	20%

5.	Tidak Memuaskan Sama Sekali	50	52%
Jumlah Keseluruhan		96	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Table 3.5 tersebut di atas menunjukkan bahwa ada 52% responden yang mengatakan bahwa keuntungan pungutan liar tidak memuaskan samasekali, dari wawancara penulis dengan responden diketahui bahwa pungutan liar hanya menguntungkan pribadi oknum tertentu, dalam hal ini penulis tidak meneliti apakah ada pejabat tertentu yang melindungi oknum yang melakukan pungutan liar.

Tabel 3.6
Motif Ekonomi Terkait Kerugian Pungutan Liar
Di Propinsi D.I. Yogyakarta 2017

No.	Tingkat Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Memuaskan	1	1%
2.	Memuaskan	0	0%
3.	Biasa Saja	16	17%
4.	Kurang Memuaskan	37	39%
5.	Tidak Memuaskan Sama Sekali	41	43%

Jumlah Keseluruhan	95	100%
---------------------------	-----------	-------------

Sumber: Hasil Penelitian

Table 3.6 tersebut di atas menunjukkan bahwa ada 39% responden mengatakan kurang memuaskan bahkan 43% mengatakan tidak memuaskan sama sekali kerugian pungutan liar

Artinya adalah walaupun orang tua murid secara materi merasa dirugikan tetapi secara pendidikan merasa diuntungkan karena mendapatkan pelajaran tambahan diluar jam sekolah.

Tabel 3.7
Kultur Budaya Orang Jawa (Nerimo Ing Pandum) Terhadap Kebiasaan
Pungutan Liar
Di Propinsi D.I. Yogyakarta 2017

No.	Tingkat Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Menerima	2	2%
2.	Menerima	0	0%
3.	Biasa Saja	19	20%
4.	Kurang Menerima	34	35%
5.	Tidak Menerima Sama Sekali	42	43%

Jumlah Keseluruhan	97	100%
---------------------------	-----------	-------------

Sumber: Hasil Penelitian

Table 3.7 tersebut di atas menunjukkan bahwa ada 35% responden mengatakan kurang menerima bahkan 43% mengatakan tidak menerima sama sekali tentang budaya orang jawa yang “nerimo ing pandum” terhadap kebiasaan pungutan liar di Propinsi DIY. Artinya adalah 78% responden tidak setuju dengan kasus seperti ini.

Tabel 3.8
Kultur Budaya Orang Jawa (Ngono Yo Ngono Ning Ojo Ngono) Terhadap
Pungutan Liar
Di Propinsi D.I. Yogyakarta 2017

No.	Tingkat Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Menolak	43	44%
2.	Menolak	29	30%
3.	Biasa Saja	25	26%
4.	Kurang Menolak	0	0%
5.	Tidak Menolak Sama Sekali	0	0%
Jumlah Keseluruhan		97	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Table 3.8 tersebut di atas menunjukkan bahwa ada 30% responden mengatakan menolak bahkan 44% mengatakan sangat menolak, artinya adalah 74% responden tidak setuju dengan perwujudan kultur jawa “ngono yo ngono ning ojo ngono” jikalau diarahkan pada pungutan liar di DIY.

Tabel 3.9
Kepribadian Sumber Daya Manusia (Masyarakat) Terkait Pungutan Liar
Di Propinsi D.I. Yogyakarta 2017

No.	Tingkat Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Bermasalah	16	17%
2.	Tidak Bermasalah	0	0%
3.	Biasa Saja	31	33%
4.	Kurang Bermasalah	43	46%
5.	Tidak Bermasalah Sama Sekali	4	4%
Jumlah Keseluruhan		94	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Table 3.9 tersebut di atas menunjukkan bahwa ada 33% responden mengatakan biasa saja bahkan 46% mengatakan kurang bermasalah, dalam hal pungutan liar yang sudah lazim dilaksanakan oleh oknum pribadi.

Tabel 3.10
Kepribadian Sumber Daya Manusia (Pejabat) Terkait Pungutan Liar
Di Propinsi D.I. Yogyakarta 2017

No.	Tingkat Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Memuaskan	0	0%
2.	Memuaskan	0	0%
3.	Biasa Saja	7	7%
4.	Kurang Memuaskan	6	6%
5.	Tidak Memuaskan Sama Sekali	85	87%
Jumlah Keseluruhan		98	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Table 3.10 tersebut di atas menunjukkan bahwa ada 87% responden mengatakan tidak memuaskan samasekali ketika dipertanyakan perilaku pejabat.

Dari wawancara penulis dengan responden diketahui bahwa pungutan liar biasanya dilakukan oleh oknum kepala sekolah ataupun staff yang diperkirakan mengelabui Pemerintah Daerah.